

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Adapun objek yang diteliti yaitu laporan jumlah wisatawan dan pendapatan pajak daerah kabupaten/kota di Provinsi Banten. Data tersebut sebagian sudah di publikasi oleh Badan Pusat Statistik, website Dinas Pariwisata

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Adapun tahun pengamatan runtut dari tahun 2015-2018.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut KBBI Populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah, jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama, jumlah penghuni baik manusia maupun makhluk hidup lainnya pada suatu satuan ruang tertentu, sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel atau suatu kumpulan

yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Husaini Usman populasi ialah semua nilai, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Pajak Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2015-2019”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa populasi yang digunakan ada jumlah wisatawan dan pendapatan pajak daerah di Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang Kabupaten Tangerang, Kota Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tujuan ditentukannya sampel dalam penelitian

---

<sup>39</sup> Eddy Roflin. Dkk, *Populasi, Sampel, Variabel* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), h.4

adalah untuk mempelajari karakteristik suatu populasi, karena tidak dimungkinkannya peneliti melakukan penelitian di populasi seperti karena jumlah populasi yang sangat besar, keterbatasan waktu, biaya atau hambatan lainnya.<sup>40</sup>

Sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasinya. Dalam pemilihan sampel biasanya peneliti dihadapkan pada dua permasalahan sampling, yaitu:

a. Ukuran sampel yang harus diambil

Dalam hubungan ini perlu diingat besar kecilnya sampel tidak dapat digunakan sebagai jaminan bahwa jumlah tersebut telah mampu mewakili populasi. Besar kecilnya populasi sangat tergantung tingkat homogenitas populasi. Semakin homogeny semakin sedikit sampel yang diperlukan, dan semakin heterogen semakin banyak sampel yang diperlukan

---

<sup>40</sup> Aziz Alimul Hidayat, *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*, (Surabaya: Health Book, 2021), h.6

b. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel sangat bergantung pada struktur populasi dan tujuan penelitian. Dalam konteks ini perlu dilihat apakah populasi memiliki tingkatan-tingkatan, dimana antar tingkatan memiliki karakteristik yang berbeda atau malah sama kemudian selain itu apakah sampel harus memiliki kriteria-kriteri tertentu atau tidak<sup>41</sup>.

Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel data jumlah wisatawan dan pendapatan pajak daerah terdapat di Provinsi Banten

### C. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2015), h. 228

<sup>42</sup> Muchlis Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press 2020)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan data panel dengan runtut waktu selama empat tahun yaitu tahun 2015-2018. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan atau bahan yang sifatnya teoritis yang relevan dengan penelitian yang diperoleh dari buku-buku, artikel, internet, dan media lainnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, untuk mendapatkan data (sampel) yang representatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi dan kepustakaan. Metode ini adalah metode penelusuran data historis dengan bahan dokumen yang resmi dan berbentuk informasi yang dikeluarkan oleh lembaga. Studi dokumentasi dan kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data sekunder melalui website <https://banten.bps.go.id>, serta memperoleh data dari

jurnal-jurnal dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

- b. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder menurut Sugiyono data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Dalam penelitian menggunakan data jumlah wisatawan dan pendapatan daerah dari sektor pariwisata yang diperoleh dari bapan pusat statistik dan dokumen yang terdapat di kantor dinas pariwisata yang ada di kabupaten lebak.
- c. Internet research digunakan dalam penelitian ini, karena seiring berjalannya waktu ilmu pengetahuan semakin berkembang maka penulis memanfaatkan teknologi internet untuk mempermudah pengumpulan data yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Komponen dimaksud penting dalam menarik kesimpulan atau inferensi suatu penelitian.

Ada beberapa jenis variabel penelitian

### 1. Variabel Terikat Atau Dependent (Y)

Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>43</sup>

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pendapatan daerah dari sektor pariwisata

### 2. Variabel Bebas Atau Independen (X)

Variabel bebas sering disebut independent, variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sandu Siyoto, & M. Ali Sodik, , *Dasar Metode Penelitian*, (Karang Anyar: Literasi Media Publishing, 2015) hal. 52

<sup>44</sup> Sandu Siyoto, & M. Ali Sodik, , *Dasar Metode Penelitian*, . . . hal. 52

Dari judul yang sudah ditentukan maka dapat ditentukan pula variabel variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Variabel pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu s”jumlah wisatawan” sebagai variabel bebas (X) dan “pendapatanp pajak daerah” sebagai variabel terikat (Y).

## **F. Teknik Analisi Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistic deskriptif adalah yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan

Teknik analisis statistic deskriptif yang dapat digunakan antara lain:



- a. Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (*crosstab*) dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk kategori rendah, sedang atau tinggi.
- b. Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, polygon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (*pie chart*) dan diagram labang
- c. Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median, modus)
- d. Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, presentil)
- e. Penghitungan penyebaran (standar deviasi, variasi, range, deviasi, kuartil, mean, deviasi, dan sebagainya).<sup>45</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi sebagai berikut.

---

<sup>45</sup> Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif, ...,* h.1-2

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menerapkan statistic nonparametric dengan Kolmogrov Smernow. Ketentuan yang harus dipenuhi berupa data residul normal yaitu ketika nilai sig yang dihasilkan lebih besar daro 0,05. Sedangkan data tidak residul normal yaitu ketika nilai sig yang dihasilkan kurang dari 0,05.<sup>46</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

---

<sup>46</sup> Syarifah Naili Rahmi, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Yogyakarta*, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: 2018), h. 47

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji normalitas one sampel Kolmogorov-Smirnov test dan uji heteroskedastisitas correlations. Apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka terjadi heteroskedastisitas.<sup>47</sup>

c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana komponen error berkorelasi dengan dirinya sendiri menurut runtut waktu (untuk data time series) atau runtut ruang (untuk data *cross section*).<sup>48</sup>

Dalam menduga parameter dalam regresi majemuk, OLS mengasumsikan bahwa error merupakan variabel random

---

<sup>47</sup> Achmad Sudiro, *Modul 6 Pengujian Instrumen Dan Uji Asumsi Klasik*, (universitas Brawijaya: 2012) <https://achmadsuirofebub.lecture.ub.ac.id>, diakses pada 26 April 2021 pukul 11:55 am.

<sup>48</sup> Anton Bawono, *Ekonometrika Terapan*, (IAIN Salatiga 2018), h.80.

yang independen (tidak berkorelasi) agar penduga berifat BLLE.<sup>49</sup>

d. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas (Independen), dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) apabila  $VIF > 10$  maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai VIF kurang dari nol maka tidak ada gejala multikolinieritas.<sup>50</sup>

### 3. Estimasi Regresi Data Panel

a. Common Effect Model (CEM)

Menurut Baltagi, model tanpa pengaruh individu (*common effect*) adalah pendugaan yang menggabungkan (pooled) seluruhan data time series dan cros section dan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameteranya, metode OLS merupakan salah

---

<sup>49</sup>Nachrowi D Nachrowi, *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 184

<sup>50</sup> Syarifah Naili Rahmi, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Yogyakarta*, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: 2018), h. 47

satu metode populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan regresi linear. Secara umum, persamaan modelnya dituliskan

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan:

$Y_{it}$  = variabel respon pada unit observasi ke- $i$

$X_{it}$  = variabel predictor pada unit observasi ke- $i$

$\beta$  = koefisien slop atau koefisien arah

$\alpha$  = intercept model regresi

$\varepsilon_{it}$  = galat atau komponen error pada unit observasi ke-

$i$  dan waktu ke- $t$ <sup>51</sup>

b. Fixed Effect Model (FEM)

Pendugaan parameter regresi panel dengan *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel dummy sehingga metode ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variable* model. Persamaan regresi pada *Fixed Effect Model* adalah

---

<sup>51</sup> Styfanda Pangestika, *Analisis Estimasi Model Regresi Data anel Dengan Pendekatan common effect model (CEM), fixed effect model (FEM), dan Random Effect Model*, (Universitas Negeri Semarang: 2015) h.16-17

$$Y_{it} = \alpha_1 + \sum_{k=2}^N a_k D_{ki} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}.$$

Gujarti mengatakan bahwa pada *fixed Effect Model* diasusikan bahwa slope bernilai konstan tetapi intercept bersifat tidak konstan.<sup>52</sup>

c. Random Effect Model (REM)

Menurut Nachrowi & Usman (2006, 315) sebagaimana telah diketahui bahwa pada Model Efek Tetap (MET), perbedaan karakteristik-karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *intercept* sehingga *intercept*-nya berubah antar waktu. Sementara Model Efek *Random* (MER) perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* dari model. Mengingat ada dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu individu dan waktu, maka random *error* pada MER juga perlu diurai menjadi *error* untuk komponen waktu dan *error* gabungan.

---

<sup>52</sup> Styfanda Pangestika, *Analisis Estimasi Model Regresi Data anel Dengan, ...*, h.18

Dengan demikian persamaan MER diformulasikan sebagai berikut

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; \quad \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana:

$U_i$  = komponen error cross section

$V_t$  = komponen error time series

$W_{it}$  = komponen error gabungan<sup>53</sup>

#### 4. Pemilihan Model Dalam Estimasi Data Panel

Dari tiga model yang telah diestimasi melalui pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* akan dipilih model yang paling tepat, pemilihan model dilakukan menggunakan uji formal, yaitu uji Chow dan uji Hausman<sup>54</sup>.

##### a. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*fixed*

---

<sup>53</sup> Styfanda Pangestika, *Analisis Estimasi Model Regresi Data anel Dengan, ...,h.21*

<sup>54</sup> Anton Bawono, dkk, *Ekonometrika Terapan*, (LP2M IAIN Salatiga: 2018) h. 145

*effect model*) dengan model (*common effect model*). Prosedur pengujiannya sebagai berikut.

Hipotesis:

$$H_0 = \alpha_1 = \alpha_2 = \dots = \alpha_n = 0 \text{ (efek wilayah berarti)}$$

Statistic yang digunakan merupakan uji f, yaitu

$$F_{hitung} = \frac{[RRSS - URSS] / (n-1)}{URSS / (nT - n - K)}$$

Keterangan:

n = jumlah individu

T = jumlah periode waktu

K = jumlah variabel penjelas

RRSS = *restricted residual sums of square* yang berasal dari model koefisien tetap

URSS = *unrestricted residual sums of square* yang berasal dari model efek tetap



Jika nilai  $F_{hitung} > F(n-1, nT-n-K)$  atau  $p-Value < \alpha$  (taraf signifikansi/alpha), maka tolak hipotesis awal ( $H_0$ ) sehingga model yang terpilih adalah model efek tetap<sup>55</sup>

b. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) dengan model efek tetap (*fixed effect model*). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Hipotesis awalnya adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0 =$  korelasi  $(X_{it}, \varepsilon_{it}) = 0$  (efek *cross section* tidak berhubungan dengan regresor lain)

$H_1 =$  korelasi  $(X_{it}, \varepsilon_{it}) \neq 0$  (efek *cross section* berhubungan dengan regresor lain<sup>56</sup>)

---

<sup>55</sup> Styfanda Pangestika, *Analisis Estimasi Model Regresi Data anel Dengan, ...*, h.24-25

## 5. Uji Hipotesis

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasi hubungan antar variabel. Hubungan ini bersifat hipotesis. Hipotesis adalah sebuah pernyataan sederhana mengenai perkiraan hubungan antar variabel-variabel yang sedang dipelajari. Hal tersebut sering kali disebut sebagai “dugaan yang diperhitungkan atau dipikirkan” seperti untuk jawaban pertanyaan studi.

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### a Uji Parsial (Uji $t$ )

Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji- $f$  dan Uji- $t$ .<sup>56</sup> Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan uji  $t$ . Pengujian terhadap variabel-variabel independen secara parsial (individu) yang ditujukan untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel independen secara

---

<sup>56</sup> Styfanda Pangestika, *Analisis Estimasi Model Regresi Data anel Dengan, ...*, h.25-26

<sup>57</sup>Nacrowi D. Nacrowidan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktisi Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h.16.

individu terhadap varian variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya sebagai konstan.

Langkah-langkah pengujian (uji  $t$ ) adalah sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen secara masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen secara masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minimal salah satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Tingkat signifikansi 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian.

3) Menentukan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dapat ditentukan dengan rumusan  $(\alpha/2;n-k-1)$ .

$$\alpha = 5\% : 2 = 2,5\% \text{ (uji 2 sisi)}$$

$$df = n-k-1$$

- 4) Membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$ , berarti minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat maka model layak digunakan. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$ , berarti tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel.

b Uji F

Uji F disebut juga dengan uji ANOVA, yaitu *Analysis of Variance*. Kegunaan uji F hampir sama dengan uji t, yaitu untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data. Namun perbedaannya hanya pada kelompok datanya, dimana pada uji F kelompok data yang diuji dapat lebih dari dua kelompok. Pada perkembangan, uji

F paling sering digunakan untuk analisis rancangan percobaan (*Experimental Design*). Dimana pada analisis ini, selain menganalisis pengaruh kelompok juga dapat menganalisis setiap perlakuan yang ada pada setiap kelompok tersebut. Untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan atau pengaruh tersebut dalam uji F, dibutuhkan suatu nilai standar atau nilai F tabel sebagai perkembangan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Uji ini dilakukan dengan syarat :

1. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikan 0,05 dengan syarat sebagai berikut :

- Jika signifikansi  $F < 0,05$  berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika signifikansi  $F > 0,05$  berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>58</sup>

## 6. Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Korelasi adalah suatu hubungan yang menyatakan sifat arah dan kekuatan hubungan antar dua variabel yaitu X dan Y. koefisien (r) menyatakan apakah suatu variabel mempunyai hubungan yang kuat dengan suatu variabel yang lain atau tidak<sup>59</sup>

Hubungan dua variabel dikatakan semakin kuat apabila dua variabel semakin banyak berubah secara sama-sama. Sebaliknya dikatakan semakin lemah apabila kecenderungan berubah bersama semakin itu semakin sedikit. Selain menyatakan hubungan, korelasi menyatakan sifat arah hubungan, korelasi disebut “positif” apabila variabel-variabel tersebut berubah bersama dengan arah yang sama. Artinya jika suatu variabel

---

<sup>58</sup>Ravita Anggraini, Skripsi: “Pengaruh Hasil Underwriting, Kontribusi Bruto, Hasil Investasi, dan Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia” (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), hlm. 50.

<sup>59</sup> Syarifah Naili Rahmi, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap endapatan Asli Daerah rovinsi Yogyakarta*, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta: 2018), h.47

bertambah nilainya, variabel lain juga bertambah nilainya. Begitu juga sebaliknya jika suatu variabel berkurang nilainya, variabel lain juga berkurang. Korelasi disebut “negative” apabila variabel-variabel berlawanan arah. Artinya jika suatu variabel bertambah nilainya, variabel lain justru bertambah nilainya. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antar variabel X dengan variabel Y. angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen.

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>60</sup>**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat kuat

---

<sup>60</sup> Nilam Anggraini, “*pengaruh kontribusi bruto, pembayaran klaim dan pendapatan investasi terhadap underwriting dana tabbaru pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2016), h.37